

Semasa Dinasti Ming, perkembangan Islam di Cina terjadi sangat pesat. Partisipasi Etnis Hui dalam bidang politik dan masyarakat sangat tinggi. Tokoh-tokoh besar bermunculan silih berganti. Dalam bidang militer tercatat Jenderal Lan Yu yang berhasil menghentikan serangan tentara Mongol yang berusaha kembali menguasai Cina.<sup>4</sup> Setelah kekalahan oleh Jenderal Lan Yu, tentara Mongol menghentikan upayanya untuk menguasai Cina, dan tidak pernah lagi ada serangan ke Cina dari tentara Mongol untuk selama-lamanya. Tokoh-tokoh militer Hui yang juga ikut dalam pendirian Dinasti Ming adalah Jenderal Chang Yuchun, Jenderal Hu Dahai dan Jenderal Mu Ying yang tercatat sebagai tokoh besar dalam sejarah Cina.

Tokoh Etnis Hui pada Dinasti Ming yang sangat terkenal di dunia internasional dan telah memberikan kontribusi besar pada Cina dan dunia adalah Laksamana Zheng He. Zheng He mengadakan ekspedisi mengarungi samudra berkali kali dan mencatat perjalananya dengan cermat. Hasilnya adalah peta geografis yang akurat mengenai negara-negara dan wilayah di dunia, catatan perkembangan sosial dan masyarakat di seluruh kawasan Asia dan Afrika Timur, pengenalan flora dan fauna antar kawasan, dan tentu saja meningkatkan interaksi politik dan ekonomi antar kawasan di dunia. Selain itu ekspedisi Zheng He juga mencatat kemajuan teknologi perkapalan dan pelayaran pada masa itu.

Catatan mengenai perjalanan Zheng He dan pengakuan pemerintah Cina pada masa kini membuktikan partisipasi dan integrasi yang tinggi dari Etnis Hui dalam masyarakat Cina. Pengakuan pemerintah Cina juga membuktikan bahwa Etnis Hui bisa diterima dengan baik dalam politik sekaligus membuktikan adanya integrasi dengan Etnis Han yang merupakan Etnis mayoritas di Cina.

Sejarah kehidupan Zheng He sendiri memiliki beragam versi. Zheng He yang dalam dialek Hokkien disebut sebagai Cheng Ho sebenarnya bernama Ma He. Ia juga dikenal dengan nama Ma Sambao. Sedangkan orang Indonesia menyebutnya sebagai San Po, atau

Sampokong. Bagi orang Islam ia disebut dengan nama Haji Mahmud Syamsuddin. Zheng He lahir dalam keluarga muslim pada tahun 1371, dan merupakan keturunan langsung dari Sayyid Ajjal Syamsudin Umar yang pernah menjadi gubernur di Yunnan pada masa Dinasti Yuan.

Zheng He termasuk orang yang ditawan ketika pada tahun 1381 tentara Ming pimpinan Jendral Lan Yu dan Fu Youde menaklukkan Yunnan. Mereka mengalahkan pengikut Dinasti Yuan dan membawa para tawanan ke ibukota. Zheng He yang pada waktu itu masih berumur 11 tahun turut dibawa dan kemudian dijadikan kasim istana. Namun dengan kepandaian dan kesetiaannya, Zheng He kemudian menjadi orang kepercayaan Kaisar.

Pada tahun 1402 Kaisar Yongle dari Dinasti Ming naik tahta, beliau mengirim Zheng He dan wakilnya Wang Jinghong untuk melakukan ekspedisi ke Laut Barat dengan membawa tentara dalam jumlah besar dan barang-barang yang sangat banyak. Ekspedisi ini melewati negara-negara di Asia Tenggara, Afrika Timur, dan Arab. Ini merupakan prestasi yang besar dalam bidang pelayaran dan belum pernah ada sebelumnya dalam sejarah perdagangan dan kebudayaan Cina.

Dari tahun 1405 sampai 1433, Zheng He memimpin pelayaran ke Laut Barat sebanyak tujuh kali. Jumlah kapalnya antara 40 hingga 63 dengan berbagai ukuran, dan membawa tentara dan pelaut dengan total lebih dari 27.000 orang. Kapal mereka berlayar ke laut luas dari Pulau Ryukyu, Filipina, dan Laut Maluku hingga ke Selat Mozambique dan Afrika Selatan, untuk mengembangkan kerjasama perdagangan, pertukaran kebudayaan dan teknologi. Pelayaran Zheng He di Samudra Hindia, tidak hanya membuat heran pelayar Arab, tapi juga mengejutkan pedagang-pedagang dari Venesia yang selalu datang dari selat Hormuz ke kota Aden. Hal ini sekaligus membawa pencerahan bagi orang Eropa. Pelayaran Zheng He dilakukan 87 tahun lebih awal daripada Christopher Columbus, 93 tahun lebih awal daripada Vasco da Gama, dan 116 tahun lebih awal dari pada Ferdinand Magellan.<sup>5</sup>